

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Puskesmas

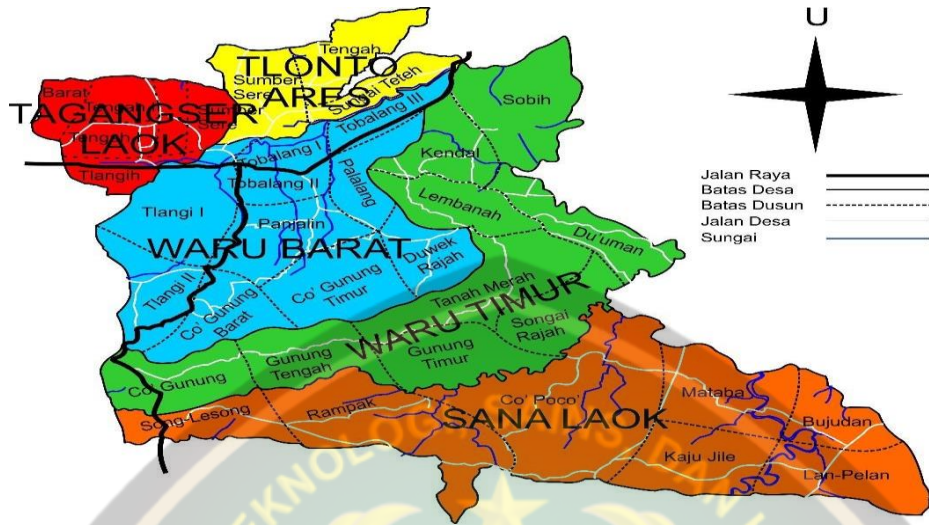
4.1.1 Demografi dan Lingkungan

a. Data Umum



Gambar 4.1 Bangunan UPT Puskesmas Waru Pamekasan

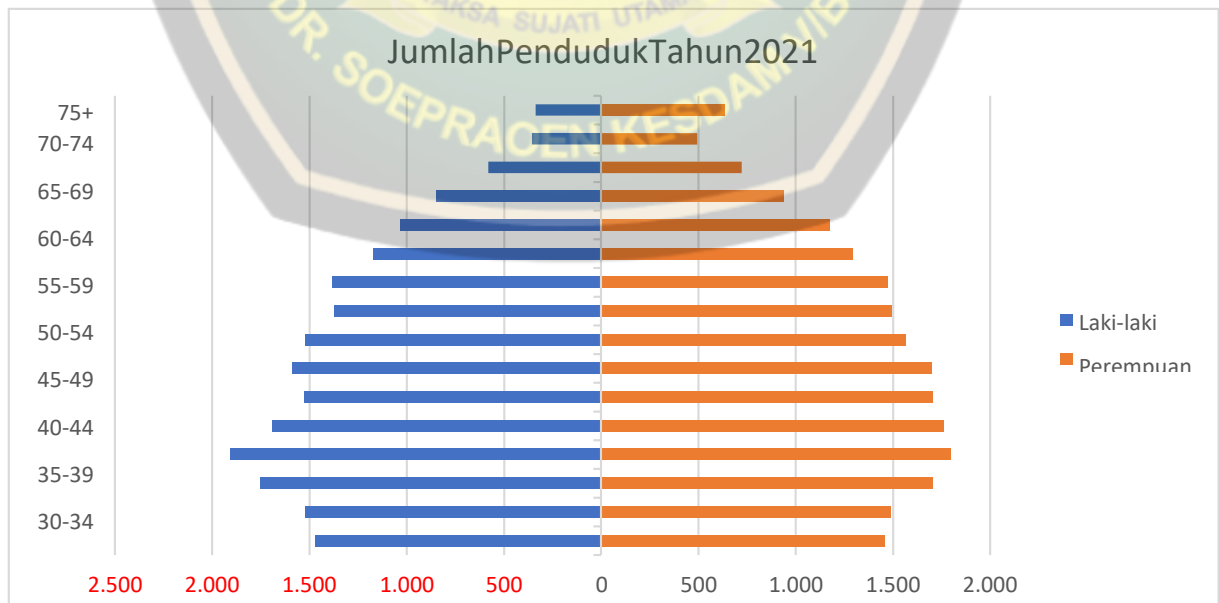
Kecamatan Waru merupakan salah satu kecamatan dibagian utara kurang lebih 33 km dari kota pamekasan dengan luas wilayah $\pm 7.003,20$ Ha. Wilayah kerja Puskesmas Waru terdiri dari 5 desa dengan batas wilayah sebelah Utara Kecamatan Pasean, sebelah selatan Puskesmas Tampojung Pregi, sebelah Timur Kecamatan Pasean dan sebelah Barat Kecamatan Batumarmar. Pembagian wilayah masing-masing desa di wilayah kerja Puskesmas Waru dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.2 Denah Lokasi UPT Puskesmas Waru Pamekasan

b. Data Demografi

Jumlah penduduk wilayah kerja UPT Puskesmas Waru Tahun 2021 sebanyak 41.503 dengan jumlah Rumah Tangga sebanyak 10.044 KK. Gambaran jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan usia di wilayah kerja Puskesmas Waru tahun 2021 dilihat pada tabel dibawah ini:



c. Keadaan lingkungan

Kecamatan Waru memiliki potensi sumber daya alam yang masih baik di sektor pertanian, peternakan, perindustrian, perdagangan dan jasa. Sektor pertanian tanaman pangan cukup potensial untuk dikembangkan terutama pada komoditas padi dan jagung di Kecamatan Waru. Sedangkan untuk jenis komoditas lain seperti kacang-kacangan dan tembakau ada tetapi tidak banyak. Pada sektor-sektor peternakan yang paling menonjol di Kecamatan Waru adalah peternak sapi untuk dijadikan sapi potong maupun sapi hias yang mana jenis sapi merupakan ras Madura. Selain sapi, terdapat juga beberapa penduduk yang menjadi peternak ayam untuk dijual sebagai ayam potong maupun ayam petelur. Untuk sector industri, rumah tangga merupakan industri yang ada di kecamatan waru. Salah satunya adalah industri rumah tangga kacang goreng. Pada sector perdagangan dan jasa merupakan sektor paling banyak yang ada di Kecamatan Waru. Untuk sector perdagangan mulai dari bidang pakaian, elektronik hingga bangunan ada di Kecamatan Waru. Sedangkan untuk jasa boga adalah katering makanan.

4.1.2 Visi, Misi dan Motto UPT Puskesmas Waru Pamekasan

Visi

Terwujudnya hidup sehat bagi semua masyarakat Waru Tahun 2025

Misi

1. Menggerakkan masyarakat berperilaku hidup bersih dan hidup bersih dan sehat melalui upaya promotif dan preventif
2. Memberdayakan masyarakat dan keluarga untuk hidup dalam lingkungan yang sehat
3. Memelihara dan meningkatkan profesionalisme petugas dan kerja sama tim dalam memberikan pelayanan kesehatan
4. Meningkatkan pelayanan kesehatan dasar yang bermutu

Motto

“sepenuh hati” bermakna bahwa semua karyawan puskesmas waru sepenuh hati, tulus, dan ikhlas dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada

masyarakat baik UKM maupun UKP untuk mewujudkan masyarakat hidup sehat secara mandiri.

4.1.3 Fasilitas kesehatan dan jenis pelayanan di UPT Puskesmas Waru Pamekasan

Adapun fasilitas kesehatan yang ada di puskesmas waru meliputi :

1. Ruang pendaftaran
2. Ruang rekam medis
3. Ruang pemeriksaan umum
4. Ruang pelayanan gizi
5. Ruang kesehatan lingkungan
6. Ruang pelayanan kesehatan gigi dan mulut
7. Ruang pelayanan KIA, KB dan Imunisasi
8. Ruang pelayanan farmasi
9. Ruang pelayanan laboratium
10. Ruang pelayanan rawat inap
11. Ruang pelayanan gawat darurat
12. Ruang pelayanan tuberculosis dan kusta (ruang melati)
13. Ruang persalinan
14. Ruang pasca bersalin
15. Ruang Kes Pro remaja
16. Ruang limbah B3 medis
17. Ruang kepala puskesmas
18. Ruang administrasi kantor
19. Ruang manajemen mutu
20. Ruang rapat.

Adapun jenis pelayanan di UPT Puskesmas Waru Pamekasan yaitu terdiri dari :

1. Upaya kesehatan masyarakat esensial
2. Upaya kesehatan masyarakat pengembangan
3. Upaya kesehatan perorangan

4.2 Mengkaji alur pengembalian berkas rekam medis rawat inap

Setelah saya melakukan penelitian di UPT Puskesmas Waru Pamekasan bahwasanya alur berkas rekam medis rawat inap terhitung 1x24 jam sejak pasien pulang dari perawatan rawat inap. Pada saat pengembalian harus kembali dengan lengkap, jika tidak lengkap maka dari kasir (pengeklaiman) akan dikembalikan keruangan untuk melengkapi kekurangan di instalasi rekam medis. Berkas rekam medis yang kembali dalam keadaan lengkap di entry di komputerisasi. Setelah itu di sortir sesuai bangsal dan sesuai tanggal serta jam pengembalian berkas rekam medis yang selanjutnya di tulis di buku pengendalian. Kemudian berkas rekam medis di *assembling* setelah itu dimasukkan ke bagian filling. Sesuai dengan pernyataan yang diberikan keterangan oleh W.Ik. 2b :

“...ohh iya di cek kelengkapannya dulu, kalau enggak lengkap nanti dikembalikan kayak resume, kadang ada RM 5 tidak dikerjakan gitu..” (W.Ik. 2b)

Pada saat penelitian, peneliti mengamati tentang alur pengembalian rekam medis rawat inap. Hasil yang didapatkan melalui wawancara kepada kepala rekam medis dan perawat yaitu pengembalian rekam medis rawat inap dilakukan oleh perawat ke kasir (pengeklaiman) setelah pasien pulang. Tetapi pada saat pengembalian masih ada yang terlambat karena belum lengkap. Hal tersebut membuat terhambatnya pengembalian rekam medis.

Menurut (Shofari, B 2002) menjelaskan bahwa berkas rekam medis yang telah selesai perawatan ataupun pasien sudah keluar pengembalian berkas rekam medis diserahkan kepada bagian assembling di instalasi rekam medis dalam waktu selambat-lambatnya 2x24 jam. Pada saat observasi dan wawancara langsung dengan petugas sudah mengetahui bagaimana alur dalam pengembalian berkas rekam medis. Tetapi pada saat pengembalian masih ada yang terlambat karena belum ada kelengkapan dan terkadang harus menunggu kasir (pengeklaiman) yang bersangkutan dalam pengetryan. Kondisi ini yang membuat terhambat pengembalian berkas rekam medis. Belum adanya SOP sesuai dengan pernyataan yang diberikan keterangan oleh W.Ik 2d :

“..Belum ada, soalnya rekam medisnya disini masih baru 4 tahun jadi belum dibuatkan..” (W.Ik 2d).

SOP tentang pengembalian berkas rekam medis di UPT Puskesmas Waru Pamekasan belum ada, sehingga petugas belum melaksanakan tugasnya secara maksimal. Pengembalian yang terhambat juga akan berdampak terhadap tahap selanjutnya dari suatu pengolahan data puskesmas untuk dijadikan pelaporan dan juga nantinya berdampak terhadap mutu dari suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang terkait.

Prosedur adalah suatu alur yang mengatur tata cara suatu kegiatan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam proses pengembalian berkas rekam medis di UPT Puskesmas Waru Pamekasan belum tersedianya SOP, pelaksanaan pengembalian hanya didasarkan pada kebijakan dari bagian rekam medis tentang langkah-langkah yang dikerjakan dalam pengembalian berkas rekam medis. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam pengembalian berkas rekam medis rawat inap. Dampak yang terjadi jika SOP tidak dilaksanakan maka pelaksana kerja seseorang petugas rawat inap tidak disiplin waktu. Sehingga berkas tersebut akan menumpuk dan pengembalian berkas rekam medis rawat inap menjadi terlambat untuk dikembalikan kebagian penyimpanan.

SOP (Standar Operasional Prosedur) adalah panduan hal kerja yang diinginkan serta proses kerja yang harus dilaksanakan. SOP dibuat dan di dokumentasikan secara tertulis yang memuat prosedur (Alur Prosedur) kerja secara rinci dan sistematis. Alur kerja (Prosedur) tersebut haruslah mudah dipahami dan dapat di implementasikan dengan baik dan konsistensi hasil kerja, hasil produk dan proses pelayanan seluruhnya dengan mengacu kepada kemudahan, pelayanan dan peraturan yang seimbang (Atmoko, 2011).

Proses serah terima rekam medis yang telah selesai digunakan untuk pelayanan di unit rawat inap, untuk menghindari kehilangan rekam medis yang telah selesai digunakan untuk pelayanan. Serta mempermudah penyediaan rekam medis

untuk digunakan kembali, pengembalian rekam medis rawat inap di UPT Puskesmas Waru Pamekasan ke instalasi rekam medis dengan cara petugas rawat inap mengantarkan rekam medis yang telah terisi lengkap dan benar ke instalasi rekam medis.

Selain itu, observasi dilaksanakan dengan mengamati fenomena yang ada di lapangan untuk kemudian dilakukan cross check dengan pedoman observasi yang telah disiapkan. Jika pengamatan sesuai dengan kriteria yang ada dalam pedoman observasi, tanda kolom (√) pada kolom tepat atau ya. Sebaliknya, jika pengamatan tidak sesuai dengan kriteria yang ada dalam pedoman observasi, tanda (√) pada kolom tidak tepat atau tidak

No	Pertanyaan	Tepat	Tidak tepat	Keterangan
1.	Rekam medis pasien yang pulang atau meninggal harus dikembalikan 2x24 jam	√		Sudah Tepat, Karena pengembalian berkas rekam medis rawat inap maksimal 2x24 jam
2.	Pengembalian berkas rekam medis ke unit rekam medis merupakan tanggung jawab petugas rekam medis	√		Sudah tepat, karena petugas rekam medis sudah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing
3.	Adakah buku ekspedisi pengembalian rekam medis rawat inap	√		Sudah tepat, karena buku ekspedisi berfungsi untuk sebagai bukti serah terima berkas rekam medis, meliputi serah terima dari filling ke poli, dan

				dari filling ke unit rekam medis
4.	Adakah petugas khusus yang bertanggung jawab terhadap pengembalian rekam medis rawat inap	√		adanya petugas khusus yang bertanggung jawab dalam pengembalian, tujuannya agar pengembalian tidak terlambat dikembalikan
5.	Ketidaktepatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap dapat menghambat dalam pembuatan laporan puksesmas	√		Sudah tepat, karena keadaan yang terjadi dilapangan sering terdapat berkas yang lambat pengembaliannya, sehingga menghambat pengeklaiman

4.3 Mengkaji rentang waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap

Berkas rekam medis rawat inap dikembalikan ke bagian instalasi Rekam Medis dari bangsal setelah pasien pulang. Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 30 Maret 2022 kepada W.Ik. 3c adalah petugas perawat, memberikan keterangan berikut :

“..Ya kadang tidak ketemu sama mbak juma'iyah (kasir), kadang dokter juga yang tidak mengisi resume gitu. Soalnya dibuat untuk pengeklaiman buat BPJS, Buat pengeklaiman resume medis..”(W.Ik. 3c)

Menurut keterangan yang telah diperoleh dari W,Ik 3c. Bahwa yang menghambat keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap karena tidak bertemu dengan petugas pengeklaiman. Tapi juga terjadi karena

dokter dan tenaga medis lain yang bersangkutan dalam pengisian sehingga pengembalian rekam medis menjadi terlambat.

Pengembalian berkas rekam medis yang tidak tepat waktu akan menghambat terhadap proses selanjutnya, hal ini juga ada didalam jurnal Winarti dan Supriyanto (2013) tentang Analisis Kelengkapan Pengisian dan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit bahwa pengembalian dokumen rekam medis yang tidak tepat waktu dapat menjadi beban petugas dalam pengolahan data. Karena data yang diperoleh sudah mengalami keterlambatan, maka dalam pengolahannya juga akan mengalami keterlambatan. Hal ini akan mempengaruhi informasi yang disampaikan kepada pimpinan puskesmas menjadi tidak tersaji tepat waktu yang berguna sebagai pengambilan keputusan manajemen secara efektif serta menyebabkan keterlambatan pembuatan laporan yang dikerjakan oleh petugas. Sedangkan bagi pasien akan mempengaruhi pengobatan selanjutnya yang akan dijalani oleh pasien dan pasien terhambat dalam mendapatkan informasi yang seharusnya dapat diperoleh dari data yang ada didalam dokumen rekam medis miliknya.

Pengembalian rekam medis rawat inap di UPT Puskesmas Waru Pamekasan ke instalasi rekam medis dengan cara petugas rawat inap mengantarkan rekam medis yang telah terisi lengkap dan benar ke instalasi rekam medis. Rekam medis rawat inap sudah dikembalikan ke instalasi rekam medis dengan dicatat di buku ekspedisi rekam medis.

Hasil penelitian melalui dokumentasi, Presentase pengembalian berkas rekam medis rawat inap diperoleh dari buku ekspedisi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2022 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Rekapitulasi Ketepatan Waktu Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Ruangan BP

No	Nama Ruang	Hasil	Hasil	Hasil
		(Januari 2022)	(Februari 2022)	(Maret 2022)
		≤ 2x24 jam	≤ 2x24 jam	≤ 2x24 jam
1	BP	44,06 %	56,14 %	59,3 %

$$\text{Presentase } \leq 2x24 \text{ jam} = \frac{\text{jumlah rekam medis yang dikembalikan } \leq 2x24 \text{ jam}}{\text{jumlah seluruh rekam medis yang dikembalikan}} \times 100\%$$

No	Nama Ruang	Hasil	Hasil	Hasil
		(Januari 2022)	(Februari 2022)	(Maret 2022)
		$\geq 2x24 \text{ jam}$	$\geq 2x24 \text{ jam}$	$\geq 2x24 \text{ jam}$
1	BP	55,93 %	43,85 %	40,6 %

$$\text{Presentase } \geq 2x24 \text{ jam} = \frac{\text{jumlah rekam medis yang dikembalikan } \geq 2x24 \text{ jam}}{\text{jumlah seluruh rekam medis yang dikembalikan}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap ke instalasi rekam medis lebih dari 2x24 jam terjadi pada ruang rawat inap BP. Di UPT Puskesmas Waru Pamekasan terdiri dari beberapa ruangan rawat inap, tetapi yang aktif dalam pelaporan dan pencatatan hanya ada di ruang BP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu pengembalian berkas rekam medis yang tepat waktu tertinggi terjadi pada bulan Maret 2022 yaitu 59,3%, hal ini dikarenakan perawat dan dokter rawat inap langsung melengkapi rekam medis dan mengembalikan rekam medis setelah pasien pulang, meskipun belum adanya prosedur tetap pengembalian rekam medis. Sedangkan waktu pengembalian berkas rekam medis yang tidak tepat waktu tertinggi terjadi pada bulan Januari 2022 yaitu 55,93 %, dengan maksimal terlambat dikembalikan 7 hari. Hal ini dikarenakan belum adanya prosedur tetap pengembalian rekam medis dan belum lengkapnya pengisian rekam medis oleh dokter saat pasien pulang.

Menurut Surat Keputusan Direktur Jendral Pelayanan Medik Nomor YM 00.03.2.2.1996, ditetapkan bahwa rekam medis harus ditulis segera secara lengkap dan ditanda tangani oleh dokter yang merawat pasien 2x24 jam setelah pasien selesai dalam perawatan. Waktu 2 hari adalah waktu maksimum untuk pengembalian rekam medis dari unit pelayanan ke unit rekam medis.

Sedangkan menurut Standar Pelayanan Minimal pengembalian berkas rekam medis rawat inap yaitu 1x24 jam setelah pasien pulang dan kembali ke unit

rekam medis sudah lengkap dalam pengisian berkas rekam medis. Tetapi pada saat pengembalian berkas rekam medis rawat inap masih ada yang terlambat karena pengisian kelengkapan belum sepenuhnya terisi dan terkadang harus menunggu tenaga medis yang bersangkutan dalam pengisian kelengkapan. Hal tersebut membuat terhambat pengembalian berkas rekam medis rawat inap.

Ketepatan waktu pengembalian diperoleh dari tanggal petugas rawat inap ke instalasi rekam medis dikurangi tanggal pasien pulang. Tanggal rekam medis rawat inap masuk ke instalasi rekam medis dapat diperoleh dari buku ekspedisi sedangkan untuk tanggal pasien pulang dapat di peroleh dari formulir rekam medis.

4.4 Mengkaji penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap

Di UPT Puskesmas Waru Pamekasan pengisian dokumen rekam medis dilakukan oleh dokter, perawat dan bagian terkait yang melakukan tindakan kepada pasien. Keterlambatan pengembalian di sebabkan juga dengan tidak disiplinnya dalam pengisian berkas rekam medis

Penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama bulan maret 2022 faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di UPT Puskesmas Waru Pamekasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala rekam medis dan perawat serta observasi secara langsung di unit rekam medis karena belum terdapat uraian pegawai dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada informan kunci dan informan utama pada tanggal 30 Maret 2022 yang menyatakan bahwa :

“...ya karena kadang tidak ada bu juma'iyah sebagai pengeklaiman resume rekam medis, kadang juga ya karena dari dokternya..” (W.Ik 1b)

Hasil wawancara ketidaktepatan waktu pengembalian terjadi karena tidak ada petugas pengeklaiman data. Tapi juga terjadi karena dokter dan tenaga medis lain yang bersangkutan dalam pengisian ada yang kurang teliti sehingga

pengembalian berkas rekam medis menjadi terlambat harus menunggu dilengkapi dahulu. Tenaga medis yang bersangkutan dalam pengembalian berkas rekam medis ketelitian pengisian setiap berkas rekam medis pasien sangat berpengaruh karena hal tersebut berhubungan dengan kelengkapan berkas rekam medis.

Menurut Hamidatuz Zakiyah (2014) Dampak dari keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dapat mempengaruhi peningkatan mutu pelayanan kesehatan, yaitu dengan melakukan pendokumentasian secara cepat dan tepat. Apabila dalam pelaksanaan pengisian berkas rekam medis tidak dilakukan secara cepat dan tepat, maka akan berpengaruh dalam proses pengembalian berkas rekam medis ke unit rekam medis. Adanya keterlambatan pengembalian berkas rekam medis akan menghambat kegiatan selanjutnya, serta kemungkinan menyebabkan hilang atau rusaknya berkas rekam medis. Apabila hal tersebut terjadi secara berkelanjutan maka akan menghambat penyampaian informasi tersebut. Selain itu juga dapat menghambat kegiatan pelayanan berikutnya jika sewaktu-waktu dibutuhkan untuk keperluan hukum tentang pasien yang dirawat di rumah sakit tersebut.

ketidaktepatan waktu pengembalian di UPT Puskesmas Waru Pamekasan terjadi karena perawat, dokter dan tenaga medis lain yang bersangkutan dalam pengisian ada yang kurang teliti sehingga pengembalian berkas rekam medis menjadi terhambat harus menunggu untuk dilengkapi terlebih dahulu. Tenaga medis yang bersangkutan dalam pengembalian berkas rekam medis ketelitian pengisian setiap berkas rekam medis pasien sangat berpengaruh karena hal tersebut dengan kelengkapan berkas rekam medis. Jika berkas rekam medis tidak lengkap dalam pengembalian hal tersebut tidak akan sesuai berdasarkan prosedur pengembalian berkas rekam medis di UPT Puskesmas Waru Pamekasan.